

SIARAN PERS

DUKUNG PENCAPAIAN PROGRAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN OJK GELAR FORUM INTERNASIONAL DI BALI

Otoritas Jasa Keuangan, Bali, 1 Desember 2016: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bekerjasama dengan the International Finance Corporation (IFC – World Bank) menggelar rangkaian Forum Internasional Keuangan Berkelanjutan pada 1 dan 2 Desember di Bali dalam mendukung kebijakan pemerintah terkait pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals - SDGs).

Kegiatan ini merupakan implementasi Roadmap Keuangan Berkelanjutan 2015-2019 yang telah diluncurkan OJK pada Desember 2014 sekaligus sebagai bentuk dukungan kepada pemerintah untuk penurunan gas rumah kaca serta.

Ketua Dewan Komisiner OJK Muliaman D Hadad dalam sambutannya mengatakan forum ini sejalan dengan program SDGs, yang sejak tahun 2016 telah mulai diimplementasikan oleh setiap negara anggota The United Nations Development Program (UNDP) untuk bersama-sama para pemimpin dunia dan seluruh rakyat, mengejar target SDGs untuk mengakhiri kemiskinan dan kelaparan pada tahun 2030.

“OJK sangat mendukung upaya global ini. Kami telah menjadi salah satu dari 28 Otoritas bidang jasa keuangan yang menguikuti secara aktif Sustainable Banking Network sejak awal tahun 2012,” kata Muliaman.

Muliaman meminta semua pelaku bisnis, termasuk industri jasa keuangan juga melakukan berbagai inisiatif yang bersifat sukarela sebagai bentuk implementasi tata kelola yang baik khususnya pada aspek transparansi maupun upaya pemberian pembiayaan yang mengarah pada peningkatan porsi pembiayaan pada sektor usaha yang tergolong ramah lingkungan.

“Roadmap Keuangan Berkelanjutan OJK yang dikeluarkan pada 5 Desember 2014 lalu mendukung dan mendorong proses pembangunan berkelanjutan dalam penyediaan financing/loan oleh industri jasa keuangan terkait perubahan iklim maupun pembangunan berkelanjutan,” kata Muliaman.

Muliaman juga mendorong munculnya inovasi dan riset-riset terkait keuangan berkelanjutan terutama didorong oleh adanya kompetisi atau keinginan untuk berkembang dengan menyesuaikan keterbatasan sumber-sumber yang dimiliki untuk menciptakan produk-produk keuangan baru yang memiliki aspek keberlanjutan, tidak hanya secara komersial menguntungkan tetapi juga mempertimbangkan kelestarian lingkungan dan aspek sosial.

Indonesia telah berkomitmen pada dunia internasional dalam melaksanakan pembangunan, melalui kebijakan penurunan emisi gas rumah kaca sebesar 26% pada tahun 2020 dengan upaya sendiri, dan menjadi 41% dengan bantuan masyarakat internasional. Komitmen tersebut telah diimplementasikan oleh pemerintah melalui Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 2 tahun 2015 yang telah menetapkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015 s.d 2019.

RPJMN tersebut, memprioritaskan pembangunan ekonomi nasional untuk mencapai peningkatan kesejahteraan secara berkelanjutan melalui kedaulatan pangan, ketersediaan energy dan pengelolaan sumber daya maritime serta kelautan.

Sementara *Roadmap* Keuangan Berkelanjutan OJK bertujuan untuk menjabarkan kondisi yang ingin dicapai terkait keuangan berkelanjutan dalam jangka menengah (2015-2019) dan panjang (2015-2024) bagi industri jasa keuangan di Indonesia.

Program Keuangan berkelanjutan tidak hanya berupaya untuk meningkatkan porsi pembiayaan pada sektor-sektor prioritas yang memiliki *multiplier effect* tinggi, seperti: sektor energi, infrastruktur, industri pengolahan, pertanian, dan UMKM, namun juga untuk meningkatkan daya tahan dan daya saing lembaga jasa keuangan di Indonesia.

Terdapat tiga kegiatan utama dalam forum internasional ini yaitu: 1) the International Seminar on Sustainable Finance (ISSF), 2) ASEAN Forum on Sustainable Finance, dan 3) the 4th Annual Meeting of the Sustainable Banking Network.

Tema utama forum ini adalah “*Mainstreaming of Sustainable Finance through Innovation*” dan dihadiri lebih dari 20 perwakilan Negara dengan nara sumber domestic dan internasional dari berbagai latar belakang seperti pemerintah, otoritas pengawasan lembaga jasa keuangan/bank sentral, akademisi, lembaga internasional serta asosiasi dan praktisi industri jasa keuangan.

Dari industri jasa keuangan di Indonesia, hadir delapan Bank peserta pilot project on sustainable bank, yaitu Bank Mandiri, BRI, BNI, BCA, Bank ArthaGraha, BPD Jabar – Banten, Bank Muamalat, dan Bank BRI Syariah.

Penyelenggaraan The ASEAN Forum on Sustainable Finance diharapkan menjadi pionir kerjasama regional untuk mendukung keuangan berkelanjutan melalui penciptaan *demand* dan *supply*. OJK dapat memulai kerjasama regional ASEAN untuk mengembangkan keuangan berkelanjutan dalam konteks pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs).

Pelaksanaan hari kedua rangkaian forum internasional ini adalah the 4th Annual Meeting of Sustainable Banking Network (SBN), merupakan pertemuan tahunan kegiatan di Lima – Peru.

SBN merupakan pertemuan antarregulator keuangan seperti Bank Sentral serta Otoritas lainnya dengan jumlah keanggotaan tetap 28 Negara. Indonesia menjadi negara pionir dan anggota tetap dengan melibatkan tidak hanya perbankan saja, sekaligus pasar modal dan industri keuangan nonbank. Oleh karena itu, dimungkinkan akan diusulkan perubahan nama menjadi Sustainable Finance Network (SFN).

Saat ini keanggotaan SBN telah mencapai 31 negara dan secara kolektif mengelola lebih dari 42.5 triliun dolar AS asset perbankan – lebih dari 80% asset perbankan di *emerging markets*. Angka ini menunjukkan potensi dan pengaruh yang sangat besar dari jaringan ini.

Informasi lebih lanjut:

Deputi Komisioner Pengawas Perbankan 1 Mulya E Siregar. Telp. 021-29600000. Email: msiregar@ojk.go.id. www.ojk.go.id